

## PENINGKATAN PENGETAHUAN HIPERTENSI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI

### ***IMPROVING KNOWLEDGE OF HYPERTENSION THROUGH ANIMATED VIDEOS***

**Fajar Nur Rahman<sup>1\*</sup>, Yarwin Yari<sup>1</sup>, Ika Mustafida<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STIKes RS Husada Jakarta

**\*E-mail:** [fajarnurrahman77@gmail.com](mailto:fajarnurrahman77@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sering dijuluki sebagai *silent killer* karena seringkali tidak menunjukkan gejala yang jelas, namun dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, hingga kematian di wilayah kerja Puskesmas Karang Satria, Kabupaten Bekasi. Salah satu penyebab tingginya kasus hipertensi adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini, meliputi faktor risiko, upaya pencegahan, serta cara pengelolaannya. karena itu, diperlukan strategi edukasi yang menarik dan efektif, salah satunya melalui media video animasi yang dapat meningkatkan daya tarik serta pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media video animasi terhadap tingkat pengetahuan hipertensi pada masyarakat, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental* jenis *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Hypertension Knowledge Level Scale* berisi 16 pertanyaan. Intervensi berupa video animasi edukasi tentang hipertensi, Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan yang signifikan setelah intervensi. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang menandakan adanya pengaruh signifikan dari edukasi melalui video animasi terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai hipertensi. Dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan, Perbedaan nilai pengetahuan responden mengenai hipertensi antara hasil pre-test dan post-test setelah diberikan intervensi berupa edukasi melalui media video animasi, Temuan ini membuktikan adanya pengaruh yang baik penggunaan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan hipertensi, Dalam upaya pencegahan serta penanganan terhadap penyakit Hipertensi.

**Kata Kunci:** Edukasi, Video Animasi, Pengetahuan Hipertensi

#### **ABSTRACT**

*Hypertension is one of the non-communicable diseases often referred to as the "silent killer" because it often does not show clear symptoms, yet can lead to serious complications such as stroke, kidney failure, and even death in the service area of the Karang Satria Community Health Center, Bekasi Regency. One of the causes of the high incidence of hypertension is the low level of public knowledge about this disease, including risk factors, prevention efforts, and management methods. Therefore, an engaging and effective educational strategy is needed, such as through animated video media, which can enhance public interest and understanding of health information. This study aims to determine the impact of education through animated video media on public knowledge of hypertension. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design of the one-group pretest-posttest type. The sample consists of 50*

*respondents selected using purposive sampling based on specific inclusion and exclusion criteria. The research instrument uses the Hypertension Knowledge Level Scale questionnaire, which contains 16 questions. The intervention consists of an educational animated video about hypertension. The results of the study showed a significant increase in knowledge scores after the intervention. The Wilcoxon Signed Rank Test yielded a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant effect of education through animated videos on improving respondents' knowledge about hypertension. It can be concluded that there is a significant difference in respondents' knowledge scores about hypertension between the pre-test and post-test results after the intervention in the form of education through animated video media. This finding proves the positive effect of using animated video media on hypertension knowledge levels, particularly in efforts to prevent and manage hypertension.*

**Keywords:** Education, Animated Video, Hypertension Knowledge

## Pendahuluan

Penyakit tidak menular penyumbang terbanyak terhadap tingginya angka kematian setiap tahun, mempengaruhi individu dari berbagai kelompok usia dan terjadi di berbagai penjuru seluruh dunia. Berbagai macam penyakit tidak menular termasuk di dalamnya penyakit kardiovaskular yang berhubungan terhadap peningkatan tekanan darah, kadar gula dalam darah, kadar lipid dalam darah, serta obesitas. Keadaan ini dapat menyebabkan munculnya berbagai penyakit, termasuk serangan jantung, stroke, serta penyakit jantung dan gangguan kardiovaskular lain dan berbagai jenis penyakit kanker. Penyakit pernapasan kronis seperti asma, dan penyakit pernapasan lainnya, diabetes tipe 1 dan 2, serta penyakit tidak menular lainnya seperti Alzheimer, artritis, epilepsi, hemofilia, dan berbagai penyakit lainnya juga sering ditemukan di sekitar kita (Rika Widianita dkk. 2023).

Berdasarkan data WHO (2023), sebanyak 1,28 miliar orang di dunia mengalami hipertensi, namun hanya sebagian kecil yang menyadari dan mengendalikan kondisi tersebut. Umlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 63 juta orang, dan angka kematian mencapai 427 ribu jiwa. Kasus hipertensi paling sering ditemukan pada usia 31 - 64 tahun. Namun, hanya sebagian kecil yang terdiagnosis (8,8%), dan dari (Ratna Dila dkk., 2023).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menghasilkan bahwasanya prevalensi hipertensi di Indonesia

menunjukkan peningkatan pada kelompok usia  $\geq 18$  tahun dengan angka mencapai 33,6% yang diperoleh dari pengukuran tekanan darah. Jika dibandingkan dengan data Riskesdas 2018, Survey Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan adanya kenaikan prevalensi hipertensi di kalangan.

Masyarakat berusia lebih dari 18 tahun berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah (Kemenkes 2023). Faktor-faktor risiko hipertensi seperti pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, merokok, serta kurangnya kesadaran masyarakat menjadi tantangan utama dalam penanggulangan penyakit ini (Kuba dkk., 2021). Jumlah kasus hipertensi terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 5.596 pasien hipertensi di wilayah tersebut. Survei awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang hipertensi masih rendah, disebabkan karena kurangnya edukasi yang efektif dan minimnya partisipasi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan konvensional. Media video Animasi dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam dengan dukungan gambar dan suara yang interaktif. Beberapa studi memperlihatkan bahwasanya pemanfaatan media visual dapat memperbaiki pemahaman masyarakat mengenai berbagai isu kesehatan, termasuk hipertensi (Aliyah dkk., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karang Satria, Bekasi.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental tipe one group pretest-posttest*, di mana responden diberikan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi melalui media video animasi. Desain ini dipilih untuk mengetahui perbedaan pengetahuan yang terjadi akibat perlakuan intervensi secara langsung dalam satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Juni hingga Juli 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang terdaftar di Puskesmas Karang Satria. Sampel berjumlah 50 responden. Menentukan jumlah sample ditentukan menggunakan aplikasi Software G-Power dengan menetapkan jumlah sample 45 responden Menghitung *Drop Off* 10% sehingga total sample menjadi 50 responden. dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan

eksklusi tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS) yang terdiri dari 16 pertanyaan pilihan ganda. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap: pretest (sebelum edukasi), intervensi pemutaran video animasi edukatif sesuai dengan.

Satuan Acara Penyuluhan, dan posttest (setelah edukasi). Video animasi yang digunakan berisi materi tentang definisi, faktor risiko, gejala, komplikasi, pencegahan, dan pengelolaan hipertensi. (Nelly Sulastri dkk., 2021) Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan dua tahap: analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi pengetahuan, serta analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. *Uji Wilcoxon* digunakan karena data hasil pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. Signifikansi ditentukan pada tingkat kepercayaan 95% ( $p<0,0$ ).

## Hasil Penelitian

**Tabel.1** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Usia Pada pasien Hipertensi di Puskesmas Karang Satria (n=50)

Variabel	Frekuensi	Percentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki–Laki	18	36%
Perempuan	32	64%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	7	14%
SMP	9	18%
SMA/SMK	27	54%
Perguruan Tinggi	7	14%
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	25	50%
Tidak Bekerja	25	50%

Berdasarkan tabel 1 Mayoritas responden mayoritas berjenis kelamin perempuan, Dengan frekuensi 32

responden dengan persentase (64%). Rata – rata responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK dengan frekuensi

27 dan persentase (54%). Responden yang memiliki jenjang tingkat pendidikan (SMP) berjumlah 9 responden (18%), Selanjutnya responden yang memiliki jenjang tingkat pendidikan (SD & Perguruan Tinggi) 7 responden (14%). Hasil ini menunjukan bahwa mayoritas responden berasal dari jenjang pendidikan

tingkat menengah atas (SMA/SMK). Yang menunjukan latar belakang pendidikan cukup memadai untuk menerima informasi edukasi terkait hipertensi. Dan mayoritas responden rata – rata memiliki frekuensi dan persentase yang sama antara bekerja dengan tidak berkerja dengan frekuensi 25 dan persentase (50%).

**Tabel 2** : Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Pasien Hipertensi di Wilayah Puskesmas Karang Satria (n = 50)

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Min-Max</b>	<b>SD</b>	<b>95% Confidence Interval</b>	
				<b>Lower</b>	<b>Upper</b>
Usia	45,58	19-71	12,046	43,08	49,94

Berdasarkan table 2 Hasil analisis di dapatkan bahwa rata-rata usia responden adalah 45,58 tahun dibulatkan keatas menjadi 46 tahun, dengan usia termuda adalah 19 tahun dan usia tertua adalah 71

tahun. dengan standar deviasi 12,046. Hasil analisis ini menghasilkan bahwasanya mayoritas responden merupakan individu pada kelompok usia dewasa hingga lansia.

**Tabel 2** Distribusi Responden *Pre-Test Post-Test* pada Pasien Hipertensi di Wilayah Puskesmas Karang Satria

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Min-Max</b>	<b>SD</b>	<b>95% Confidence Interval</b>	
				<b>Lower</b>	<b>Upper</b>
<i>Pre - Test</i>	12,88	8-16	2,115	12,32	13,48
<i>Post - Test</i>	14,88	11-16	1,686	14,40	15,32

Berdasarkan table 3 Hasil analisis data menunjukan adanya perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap *pre-test* rata rata (*mean*) skor responden adalah 12,88. Sementara itu pada tahap *post-test* terjadi peningkatan rata rata skor

mengjadi 14,88. Pada *Pretest Min – Max* menghasilkan 8-16, Pada *Posttest Min-Max* menghasilkan 11-16. Standar deviasi pada *Pretest* menghasilkan nilai 2,115. Pada *Posttest* Standar deviasi menghasilkan nilai 1,686.

**Tabel 3** Hasil Uji Normalitas

<b>Variabel</b>	<b>Shapiro Wilk</b>	<b>Interpretasi</b>
<i>Pre - Test</i>	0,19	Normal
<i>Post - Test</i>	0,0001	Tidak Distribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4 Test Normalitas pada uji pre dan post Test. pada penelitian ini dilakukan dengan uji Shapiro Wilk karena jumlah responden tergolong sedikit berjumlah 50 responden. Interpretasi dari hasil Uji Normalitas ini didapatkan bahwa hasil *Pre-Test* Berdistribusi Normal, Sedangkan Post Test Tidak Berdistribusi Normal.

Sehingga uji analisis Bivariat yang digunakan adalah Non Parametric *Wilcoxon signed rank test*.

**Tabel 4** Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Negative Rank	Positive Rank	P Value
Tingkat Pengetahuan Hipertensi	6	31	0,0001

Data diatas hasil uji statistik menggunakan analisis *wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,0001 ( $P \leq 0,05$ ). Nilai ini menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pengetahuan responden mengenai hipertensi setelah diberikan intervensi melalui edukasi video animasi, sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi usia didapatkan bahwa rata rata usia responden adalah 46 tahun pada usia termuda adalah 19 tahun dan usia tertua adalah 71 tahun, Hasil analisis ini menghasilkan mayoritas responden merupakan individu pada kelompok usia dewasa hingga lansia Hal ini dikarenakan Pada kondisi usia lanjut seperti komorbiditas yang tinggi dan dapat mengakibatkan kerusakan pada fisik dan fungsi psikososial. Fungsi fisiologis tubuh dan kemampuan untuk melakukan aktivitas mulai menurun pada masa pralansia sehingga dapat memicu munculnya penyakit dan menurunkan status kesehatan Pada usia lanjut (Mustafida dkk., 2023).

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 50 responden, diketahui proporsi jumlah responden pada penelitian perempuan berjumlah 32 orang dan responden laki-laki berjumlah 18 orang. Berdasarkan hasil telah menunjukan bahwa partisipasi jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Ratna Dila dkk., 2023) Risiko hipertensi dipengaruhi oleh jenis kelamin, di mana pria cenderung lebih berisiko, khususnya terkait peningkatan tekanan sistolik dengan rasio sekitar 2,29. Gaya hidup pria lebih berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah seperti merokok. Tetapi sesudah menopause, prevalensi hipertensi pada wanita cenderung bertambah. Setelah mencapai usia 65 tahun.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 responden diketahui total responden yang bekerja pada penelitian ini berjumlah 25 responden, Dan responden yang tidak bekerja berjumlah 25 responden. Pada pernyataan penelitian yang dilaksanakan oleh (Pebrisiana dkk., 2022). Bahwasanya pekerjaan memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi, dimana orang yang tidak bekerja berisiko 1,42 kali mengalami hipertensi.

Hasil analisis terhadap 50 responden terhadap tingkat pendidikan didapatkan Pada tingkat pendidikan Jenjang (SMA/SMK) sebanyak 27 responden. Tingkat pendidikan merupakan salah satu yang berperan penting terhadap pengetahuan dalam masalah kesehatan, Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan responden untuk lebih berpikir kritis, Menyaring informasi secara baik, Serta mengambil keputusan yang tepat terkait upaya pencegahan dan pengendalian terkait masalah kesehatan. Dalam penelitian ini didapatkan hasil tingkat pendidikan menengah dominan memiliki pengetahuan yang lebih baik

Dari data tersebut terlihat bahwa nilai rata rata tingkat pengetahuan responden terdapat adanya peningkatan yang baik setelah dilakukan intervensi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan mengenai penyakit Hipertensi.

Tingkat pengetahuan awal sebelum pemberian edukasi melalui media video animasi (Pretest), Berdasarkan hasil analisis data pada tahap (pretest) dari rata rata skor responden menunjukan nilai mean 12,88 berdasarkan nilai cut off point 8-16, Berdasarkan hasil analisis data pada tahap posttest menunjukan nilai dari rata rata skor responden menunjukan nilai mean 14,88. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai rata rata tingkat pengetahuan responden terdapat adanya peningkatan yang baik setelah dilakukan intervensi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan mengenai penyakit Hipertensi.

Berdasarkan nilai *cut off point* 11-16 pada kuesioner *hypertensions knowladge level scale* HKLS, yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai menunjukkan pengetahuan yang baik (Nelly Sulastri dkk., 2021). Hasil membuktikan tingkat pengetahuan dipengaruhi dengan adanya dukungan media video animasi memiliki daya tarik visual dan audio yang baik, Sehingga dapat memudahkan responden dalam menerima informasi yang disampaikan. Penyajian materi yang sangat baik dan interaktif dibantu dengan adanya animasi membantu untuk meningkatkan daya ingat responden terhadap pengetahuan Hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan (Handayani dkk.,). menunjukkan bahwa Sebelum dilakukannya intervensi menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan penderita hipertensi menunjukkan hasil bahwasanya sebagian besar responden hipertensi memiliki pengetahuan yang cukup sebelum intervensi, dengan total 25 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Penelitian lain menurut (Novrianti dkk., 2022), menunjukkan hasil bahwasanya sebelum dilakukan intervensi melalui audivisual terhadap penderita hipertensi menunjukkan nilai mean 6,95, Dan pada nilai Standar Deviasi 1.549, Dengan total keseluruhan 63 responden. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Cherliana dkk.,).

Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Mendapatkan hasil Pretest terdapat 24 responden tergolong rendah, 8 responden tergolong sedang, Dan 8 responden tergolong tinggi terhadap kepatuhan minum obat Hipertensi sebelum intervensi.

#### Menganalisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Melalui Media Video Animasi

Berdasarkan hasil analisis terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan, hasil Uji Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,0001 ( $P \leq 0,05$ ). Nilai ini menunjukkan bahwasanya terdapat

perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pengetahuan responden mengenai hipertensi setelah diberikan intervensi melalui edukasi video animasi. Dalam hal ini peran media video animasi memiliki daya tarik audio dan visual yang baik, Dan juga tepat dengan kuesioner yang digunakan, untuk meningkatkan pengetahuan, Sehingga dapat memudahkan responden dalam menerima informasi yang disampaikan, Penyajian materi secara interaktif ditambah dengan animasi dapat membantu meningkatkan daya ingat. untuk menerima informasi, Terutama dalam hal edukasi kesehatan terhadap penyakit Hipertensi. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan media video animasi, efektif dilakukan pada pasien dengan hipertensi, dibuktikan dengan adanya perbedaan signifikan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan media video animasi dikarenakan dengan adanya dukungan media video animasi memiliki daya tarik visual dan audio yang baik, Sehingga dapat memudahkan responden dalam menerima informasi yang di sampaikan. Penyajian materi yang sangat baik dan interaktif dibantu dengan adanya animasi membantu untuk meningkatkan daya ingat responden terhadap pengetahuan Hipertensi.

#### Kesimpulan

Temuan ini membuktikan adanya pengaruh yang baik penggunaan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan hipertensi, Dalam upaya pencegahan serta penanganan terhadap penyakit Hipertensi. antara hasil pre-test dan post-test setelah diberikan intervensi berupa edukasi melalui media video animasi.

#### Saran

Untuk Puskesmas, di harapkan dapat menggunakan media video animasi sebagai salah satu metode penyuluhan rutin kepada masyarakat karena lebih mudah untuk dipahami. Untuk Masyarakat, Di harapkan lebih aktif mencari informasi tentang hipertensi serta selalu memanfaatkan media edukasi seperti video animasi untuk

meningkatkan pengetahuan khususnya untuk penyakit hipertensi. Untuk peneliti selanjutnya, dapat meneliti penggunaan media video animasi terkait penyakit tidak menular lainnya, atau membandingkan pengaruh media video dengan media lainnya seperti poster.

## Daftar Pustaka

- Aliyah, Nur, Mahasiswa, Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa, Royhan Di, et al. 2023. "Pengaruh Edukasi Melalui Media Poster Terhadap Tingat Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas."
- Cherliana, Vrianada, dan Agustina Rahmawati. 2024. "Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap kepatuhan minum obat pada klien hipertensi di Turi Sleman The influence of educational video media on medication adherence among hypertension patients in Turi Sleman." 2(September): 1424–30.
- Handayani, Sri, Ida Untari, Wahyu Retno Susilowati, Fakultas Ilmu Kesehatan, dan Article History. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Dengan Media Audio visual Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi Pendahuluan Hipertensi ialah salah satu jenis penyakit yang tidak menular dan sering dijuluki sebagai " silent killer " karena perkembangan." : 746–55.
- Kemenkes. 2023. "Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)." Kemenkes: 235.
- Kuba, Sanly Rambu, Arwyn Weynand Nusawakan, dan Kukuh Pambuka Putra. 2021. "Upaya Promotif Preventif dan Pengendalian Hipertensi oleh Puskesmas Tegalrejo Kota Salatiga." *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 9(2): 208–22.
- Mustafida, Ika, Fitrian Rayasari, Munaya Fauziah, Wati Jumaiyah, dan Rika Mustika Abriyanti. 2023. "Penurunan Kelelahan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Relaksasi Otot Progresif." *Journal of Telenursing (JOTING)* 5(2): 3044–.
- Nelly Sulastri, Hidayat. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi." *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale* 4(2): 89–93. doi:10.52774/jkfn.v4i2.78.
- Novrianti, Elsa, Ikhsan Ikhsan, dan Suci Rahmawati. 2022. "Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sambirejo." *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)* 14(2): 59. doi:10.51712/mitraralesia.v14i2.151.
- Pebrisiana, Pebrisiana, Lensi Natalia Tambunan, dan Eva Prilelli Baringbing. 2022. "Hubungan Karakteristik dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah." *Jurnal Surya Medika* 8(3): 176–86. doi:10.33084/jsm.v8i3.4511.
- Ratna Dila, Sintiya. 2023. "Faktor Penyebab Hipertensi Pada Pasien Dewasa Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang." *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi* 3(2): 19–27. doi:10.33479/sb.v3i2.217.
- Rika Widianita, Dkk. 2023. "Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada status kesehatan subjektif." *ATTAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII(I): 1–19.
- Sari, Evi Purnama, Syamsuriana Basri, dan Kasmawati Kasmawati. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Hasil Belajar Biologi." *Binomial* 4(1): 1–14. doi:10.46918/bn.v4i1.835.
- Yari, Yarwin. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Mahasiswa Kesehatan di DKI Jakarta." *Jurnal Kesehatan Holistic* 5(2): 52–62. doi:10.33377/jkh.v5i2.100.